

Memanfaatkan limbah kain sutera menjadi souvenir kipas tangan yang menawan

Asiani Abu¹, Muhammad Ardi², Syamsiarna Nappu³

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract. This Community Partnership Program (PKM) partnered with a group of housewives in Pakkanna Village, Wajo Regency. Pakkanna Village is one of the villages in Tanasitolo District which is the center of the growth of Silk handicrafts. Silk cloth waste measuring 30 cm, 40 cm, 50 cm to approximately 1 meter is available quite a lot in the silk handicraft industry. However, no one or group wants to use it as a souvenir such as a hand fan. The problems faced of the partner include: (1) partner did have knowledge of materials, and the tools used to make souvenirs for hand fans, (3) partner has not been able to design souvenirs for hand fans, (4) partner did have the skills to make fan hand souvenirs, (5) partner did have relations or speakers/facilitators who can guide and train them to make souvenirs of hand fans whose main raw material is silk waste. The solutions offered to solve partner problems consist of: (1) guiding partners to have knowledge of souvenirs of hand fans, (2) training partners to design souvenirs for hand fans, (3) training partners to make souvenirs of hand fans whose raw materials are from silk fabrics. PKM output targets are: (1) partners have knowledge about souvenirs of hand fans, (2) partners have the skills to make souvenir designs for hand fans, (3) partners have the skills to make souvenirs for hand fans, (4) souvenir hand fans raw material for fabric waste silk produced by partners. The implementation methods that were used during the PKM program consists of lecture method, discussion, question and answer, and mentoring. The implementation and results of the PKM program consist of guiding, training, and assisting partners to have the knowledge, skills, making and producing souvenirs of hand fans that use as much silk fabric as possible, by giving all partners the opportunity to make their own souvenirs.

Keywords: housewife, hand fan, silk fabric waste, souvenir

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bermitra dengan kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Pakkanna Kabupaten Wajo. Ketua kelompok ibu-ibu rumah tangga di desa tersebut yang sekaligus merupakan orang yang dituakan adalah Ibu Hj. A. Ida Sulawati, SE., yang suaminya bernama H. Saharuddin. Beliau adalah pimpinan usaha kerajinan sutera "AMINAH AKIL SILK" yang berlokasi di Desa Pakkanna Kabupaten Wajo.

Desa Pakkanna adalah salah satu desa di Kecamatan Tanasitolo yang merupakan pusat pertumbuhan

kerajinan Sutera. Cukup banyak usaha kerajinan sutera di desa tersebut yang memiliki limbah kain sutera berukuran 30cm, 40 cm, 50 cm sampai kurang lebih 1 meter. Limbah kain sutera tersebut belum dimanfaatkan oleh pengrajin dan ibu-ibu rumah tangga yang berada di desa tersebut. Berikut disajikan sisa potongan kain sutera dalam Gambar 1.



Gambar 1. Limbah kain sutera yang belum dimanfaatkan

Kondisi pengrajin sutera di Desa Pakkanna tidak mempunyai waktu untuk membuat berbagai macam souvenir yang bahan bakunya limbah kain Sutera. Para pengrajin sibuk menenun dan mengatur usahanya. Sibuk menjual hasil tenun atau kain sutera yang sudah diproduksi. Sementara limbah kain sutera yang ada di tempat usaha mereka cukup banyak dan belum ada orang atau kelompok yang mau memanfaatkannya. Sebenarnya limbah kain sutera dapat dijadikan souvenir, seperti kipas tangan.

Sementara itu ibu-ibu rumah tangga di Desa Pakkana (mitra PKM) juga belum memanfaatkan limbah kain sutera yang ada pada wilayah sekitarnya. Mitra tidak melihat bahwa limbah kain sutera dapat dibuat menjadi barang bernilai ekonomi, seperti kipas tangan, vas kembang, berbagai macam bunga dengan ukuran yang beragam, tempat tissue, dan lain sebagainya. Mitra tidak memiliki pengetahuan tentang souvenir kipas tangan, tidak mengetahui bahan dan alat yang digunakan untuk membuat souvenir kipas tangan, Mitra tidak dapat membuat desain souvenir kipas tangan yang bahan bakunya sisa potongan kain sutera. Mitra tidak memiliki keterampilan membuat souvenir kipas tangan yang bahan bakunya limbah atau sisa potongan kain sutera.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

Mitra tidak memiliki relasi atau narasumber yang dapat membimbing dan melatih mereka membuat souvenir kipas tangan yang bahan baku utamanya limbah kain sutera.

Permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Mitra tidak memiliki pengetahuan tentang souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera.
2. Mitra tidak dapat membuat desain souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera.
3. Mitra tidak terampil terampil membuat souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Membimbing mitra sehingga memiliki pengetahuan tentang souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera.
2. Melatih mitra membuat desain souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera.
3. Melatih mitra membuat souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera.

Target luaran PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Mitra memiliki pengetahuan tentang souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera.
2. Mitra memiliki keterampilan membuat desain souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera.
3. Mitra memiliki keterampilan membuat souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera.
4. Souvenir kipas tangan bahan baku sisa potongan kain sutera yang diproduksi oleh mitra.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Agar mitra memiliki pengetahuan tentang souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera, maka metode yang digunakan adalah memberikan ceramah tentang souvenir kipas tangan, bahan dan alat yang digunakan, dan nilai ekonomi souvenir kipas tangan. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab.
2. Agar mitra memiliki keterampilan membuat desain souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera, maka metode yang digunakan adalah mendemonstrasikan cara-cara pembuatan desain, ukuran panjang, lebar, dan tinggi gagang.
3. Agar mitra memiliki keterampilan membuat souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera, maka metode yang digunakan adalah mendemonstrasikan cara-cara pembuatan souvenir kipas tangan, mulai dari penyiapan bahan, alat, mengukur, menggunting, memasang gagang, mem-

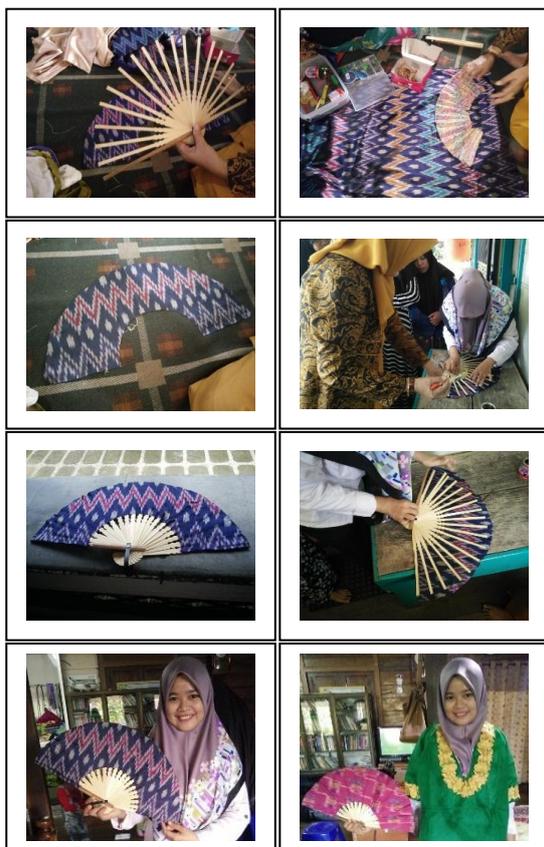
berikan lem pada gagang, dan merapikan. Selanjutnya dilakukan diskusi, dan tanya jawab.

4. Agar mitra memiliki produksi souvenir kipas tangan bahan baku sisa potongan kain sutera, maka metode yang digunakan adalah mendampingi mitra membuat sebanyak mungkin souvenir kipas tangan bahan baku sisa potongan kain sutera.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan dan hasil kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Membimbing mitra sehingga memiliki pengetahuan tentang souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera. Pada tahapan ini narasumber memberikan dan memperkenalkan berbagai macam souvenir kipas tangan, bahan dan alat yang digunakan, nilai ekonomi, waktu yang dibutuhkan, dan lebih khusus souvenir kipas tangan bahan baku sisa potongan kain sutera. Setelah mitra memahami dan mengetahui souvenir kipas tangan dan nilai ekonominya, maka tahap selanjutnya adalah memperkenalkan desain souvenir kipas tangan bahan baku sisa potongan kain sutera.
2. Melatih dan mendampingi mitra memiliki keterampilan membuat desain souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera. Pada tahapan ini nara sumber mendemonstrasikan cara membuat desain souvenir kipas tangan bahan baku sisa potongan kain sutera. Setelah mitra memiliki keterampilan membuat desain souvenir kipas tangan, maka selanjutnya dilakukan pembuatan souvenir berdasarkan desain yang sudah dibuat.
3. Melatih dan mendampingi mitra membuat souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera memberikan petunjuk cara-cara pembuatan souvenir kipas tangan, mulai dari penyiapan bahan, alat, mengukur, menggunting, memasang gagang, memberikan lem pada gagang, dan merapikan. Selanjutnya dilakukan diskusi, dan tanya jawab tentang hal-hal yang sulit dilakukan. Setelah mitra memiliki keterampilan membuat souvenir kipas tangan bahan baku sisa potongan kain sutera, maka selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memperbanyak produksi souvenir.
4. Mendampingi mitra memproduksi souvenir kipas tangan bahan baku sisa potongan kain sutera sebanyak mungkin dengan cara memberi kesempatan kepada seluruh anggota mitra untuk membuat sendiri souvenir kipas tangan. Tim pengabdian menilai produksi souvenir kipas tangan yang dihasilkan.



Gambar 2. Foto-foto kegiatan

Sulawesi Selatan, yang telah memfasilitasi, memonitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesainya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusrianto. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.
- Candra Kurniati. 2013. Perancangan Promosi Kerajinan Kipas Tangan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fajrin Arifyansyah. 2013. Makna Dari Corak Batik Bugis Makassar. [online], (<https://fajrinarif.wordpress.com/2013/10/31/makna-dari-corak-batik-bugis-makassar/>), diakses: 15 Januari 2017.
- Jerstorp Karin & Eva Kohlmark. 1990. The Textile Design Book, Understanding and creating patterns using texture, shape and color. London.
- Pujiriyanto. 2005. Desain Grafis Komputer (Teori Grafis Komputer). Yogyakarta: Andi.
- Sulvinajayanti, Hafied Cangara, dan Tuti Bahfiarti. 2015. Makna Pesan Komunikasi Motif Kain Sutera Sengkang Pilihan Konsumen di Kota Makassar. Jurnal Komunisasi KAREBA. Vol 4 No. 1 Januari – Maret 2015.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan PKM ini sebagai berikut:

1. Mitra memiliki pengetahuan tentang souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah atau sisa potongan kain sutera.
2. Mitra memiliki keterampilan membuat desain souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera.
3. Mitra memiliki keterampilan membuat souvenir kipas tangan yang bahan bakunya dari limbah kain sutera.
4. Mitra memiliki kemampuan memproduksi souvenir kipas tangan bahan baku sisa potongan kain sutera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi sebagai sumber dana Hibah Pengabdian Masyarakat. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada yang terhormat dan kami banggakan, Rektor UNM atas arahan, masukan, motivasi dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terimakasih disampaikan kepada yang terhormat dan kami cintai Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM beserta seluruh stafnya dan Pemerintah Kabupaten Wajo Provinsi